

## Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Arab Melayu

Marnelia<sup>1</sup> Hasnah Faizah<sup>2</sup> Silvia Permatasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [marnelia1551@student.unri.ac.id](mailto:marnelia1551@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup> [silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi Telegram dalam konteks pembelajaran ini berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif. Kemampuan Telegram untuk memperbaiki komunikasi antara mahasiswa dan dosen serta antara sesama mahasiswa mencerminkan keberhasilannya sebagai alat pembelajaran yang mendukung proses interaktif. Disimpulkan bahwa aplikasi Telegram memberikan dampak yang sangat positif dalam berbagai aspek pembelajaran mata kuliah Arab Melayu, menegaskan peran pentingnya sebagai alat bantu pendidikan dalam konteks akademik yang dapat meningkatkan pemahaman materi, memotivasi mahasiswa, menarik minat belajar, serta memfasilitasi komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Pembelajaran, Telegram



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas fleksibilitas dan aksesibilitas bagi mahasiswa. Salah satu inovasi yang muncul dalam konteks ini adalah penggunaan aplikasi pesan instan, seperti Telegram, yang kini menjadi alat bantu pembelajaran yang semakin populer (Alimuddin et al., 2023). Telegram, yang awalnya dikenal sebagai platform komunikasi pribadi, telah diadaptasi dalam lingkungan pendidikan berkat fitur-fitur unggulannya. Aplikasi ini mendukung pengiriman berbagai jenis materi, termasuk pesan teks, audio, video, dan file besar, serta memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pengajar dan peserta didik melalui fitur grup dan saluran. Dengan kemampuan ini, Telegram memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi materi, dan menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif (Fitriansyah, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran terbukti memberikan berbagai manfaat. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, yang penting dalam menjaga kontinuitas proses belajar mengajar. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam mata kuliah Arab Melayu, penggunaan aplikasi seperti Telegram sangat relevan. Mata kuliah ini memiliki karakteristik unik yang menuntut pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya Arab Melayu, yang sering kali disajikan

dalam teks-teks klasik. Oleh karena itu, pembelajaran yang interaktif dan mendalam menjadi sangat penting. Penggunaan Telegram diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran konvensional, seperti keterbatasan ruang dan waktu. Dengan aplikasi ini, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas kapan saja dan di mana saja, yang memperluas kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, Telegram dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi materi pembelajaran, video, dan sumber daya lain yang relevan dengan mata kuliah Arab Melayu (Tekege, 2017).

Namun, keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat tergantung pada respon mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa menerima dan memanfaatkan Telegram dalam proses pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang respon mahasiswa harus mencakup aspek teknis, seperti kemudahan navigasi dan aksesibilitas, serta respon kognitif (pemahaman), afektif (perasaan), dan konatif (motivasi). Hal ini memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara optimal dalam Pendidikan (Zahra, Alifarose Syahda, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu. Fokus penelitian ini mencakup analisis respon kognitif, afektif, dan konatif. Respon kognitif berfokus pada pemahaman materi yang disampaikan melalui Telegram, sedangkan respon afektif mencakup perasaan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran. Respon konatif, di sisi lain, berfokus pada tindakan dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan Telegram untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Di samping itu, meskipun Telegram menawarkan banyak keuntungan, ada tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesiapan dan literasi digital mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menggunakan aplikasi dan perangkat teknologi, yang bisa memengaruhi efektivitas penggunaan Telegram. Selain itu, isu keamanan dan privasi juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan aplikasi pesan instan (Maulidiyah, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai respon mahasiswa terhadap penggunaan Telegram dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan berharga bagi dosen dan pengelola program studi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Pemahaman tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang mendukung maupun menghambat penggunaan Telegram dalam proses pembelajaran, sehingga langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah merujuk pada metodologi yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif untuk menjawab masalah penelitian yaitu tentang respon mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian kuantitatif memusatkan pada suatu perhatian kepada gejala-gejala yang mempunyai

karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, dengan mencari hubungan antara variabel yang dianalisis, dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang sederhana dan mudah dilakukan karena tidak memerlukan pemahaman mengenai statistik yang terlalu mendalam sehingga prosedur pengumpulan data berupa tulisan naratif dan hanya menggunakan persentase angka, grafik, diagram yang menggambarkan fenomena yang diteliti.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dengan judul “Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Penggunaan Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Arab Melayu” ini tujuannya adalah untuk mengetahui respon mahasiswa. Menurut Steven M. Chafe dalam (Adzikri, 2023) dan menurut Amir dalam (Rafikayuni et al., 2017), jenis respon ini terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Maka dari itu, berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir yang terdiri dari 10 butir pertanyaan bersifat positif dan 10 butir pertanyaan bersifat negatif, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1. Persentase Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Telegram dalam Pembelajaran Arab Melayu**

<b>Respon</b>	<b>Indikator</b>	<b>%</b>		<b>(Kriteria)</b>
Kognitif	Pemahaman isi Telegram	72%	77,5%	Baik
	Pemahaman menggunakan Telegram	80,5%		
	Pemahaman terhadap tampilan Telegram	80%		
Afektif	Motivasi	69,5%	73,1%	Baik
	Ketertarikan	86%		
	Rasa Ingin Tahu	64%		
Konatif	Bertanya dan Tanggapan	87%	87%	Sangat Baik

#### **Respon Kognitif**

Respon kognitif merupakan respon yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini terjadi ketika pemahaman mulai berubah. Kognitif merupakan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dihasilkan dari proses berpikir terhadap seseorang atau sesuatu. Proses yang berlangsung nantinya akan memperoleh pengetahuan dan manipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, mengevaluasi, berpikir, membayangkan dan berbicara (Adzikri, 2023).

1. Pemahaman Isi Telegram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Telegram memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks pembelajaran mata kuliah Arab Melayu di kalangan mahasiswa. Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas responden sekitar 77% setuju bahwa Telegram berperan dalam meningkatkan wawasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dianggap sebagai sumber informasi yang kaya, membantu mahasiswa memahami berbagai konsep dan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, aplikasi Telegram juga dianggap efektif dalam membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka. Sekitar 79% responden merasa bahwa Telegram membantu mereka menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih terorganisir berkat penggunaan aplikasi ini, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas, berbagi informasi, dan mengakses materi pembelajaran secara lebih efisien. Fitur-fitur seperti grup diskusi dan pengingat juga berkontribusi pada pengelolaan waktu yang lebih baik. Walaupun ada

beberapa anggapan negatif mengenai penggunaan aplikasi, data menunjukkan bahwa mayoritas responden 66 tidak setuju bahwa Telegram membuat mereka bingung saat mengerjakan tugas. Ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak merasakan kesulitan yang berarti saat menggunakan aplikasi, melainkan mereka cenderung melihatnya sebagai alat yang mendukung proses belajar. Dengan 74% responden merasa bahwa Telegram mudah dipahami, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dirasakan intuitif dan aksesibel, sehingga tidak menghambat pembelajaran. Selain itu, 64% responden menolak anggapan bahwa Telegram tidak membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa percaya bahwa Telegram berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan kata lain, mereka merasa aplikasi ini memberikan dukungan tambahan dalam proses belajar, membantu mereka menyerap informasi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penggunaan aplikasi Telegram. Dengan tingkat pemahaman isi yang baik, mencapai 72%, aplikasi ini dianggap sebagai sumber daya yang bermanfaat dan efektif dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa Telegram tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks akademik. Aplikasi ini berpotensi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien.

2. **Pemahaman Menggunakan Telegram.** Hasil penelitian mengenai pemahaman menggunakan Telegram menunjukkan bahwa aplikasi ini diterima dengan baik oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran Arab Melayu. Dari dua pernyataan yang dianalisis, pernyataan positif pertama mengenai kemudahan pemahaman materi melalui Telegram menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 73% responden setuju bahwa materi yang ditampilkan mudah dipahami, dan 19% sangat setuju, menjadikan total persetujuan mencapai 92%. Ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa merasa nyaman dengan cara penyampaian materi melalui aplikasi ini, yang dianggap efektif dalam mendukung proses belajar. Di sisi lain, pernyataan negatif tentang apakah Telegram menyulitkan penggunaan dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Sekitar 44% responden tidak setuju bahwa aplikasi ini menyulitkan, dan 25% sangat tidak setuju, sehingga total persetujuan mencapai 69%. Namun, ada juga 25% yang menunjukkan ketidakpastian atau kurang setuju, serta 5% yang merasa bahwa Telegram sulit digunakan. Meskipun demikian, mayoritas responden tetap merasa bahwa Telegram adalah alat yang efektif untuk belajar, tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas aplikasi. Secara keseluruhan, penggabungan nilai dari kedua pernyataan ini menghasilkan rata-rata 80,5%, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan Telegram dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Telegram tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi, tetapi juga sebagai alat bantu yang mendukung pemahaman dan interaksi dalam pembelajaran. Meski ada beberapa area yang bisa ditingkatkan, seperti pengalaman pengguna untuk kelompok tertentu, hasil ini secara umum mencerminkan penerimaan positif terhadap Telegram sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat dan efisien dalam konteks akademis.
3. **Pemahaman Terhadap Tampilan Telegram.** Hasil penelitian mengenai pemahaman terhadap tampilan Telegram menunjukkan pandangan positif di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terdapat tiga pernyataan yang diuji, di mana dua di antaranya bersifat positif. Pada pernyataan pertama, yaitu "Telegram membantu saya dalam membaca materi pembelajaran yang ditampilkan," 68% responden setuju dan 20%

sangat setuju, yang mencerminkan efektivitas Telegram dalam menyampaikan materi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa merasa aplikasi ini mendukung mereka dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Arab Melayu. Selanjutnya, pernyataan kedua, "Telegram memberikan kemudahan dalam penggunaannya," juga mendapatkan tanggapan positif dengan 68% responden setuju dan 26% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa Telegram sebagai alat komunikasi yang efektif dan mudah digunakan, mendukung aktivitas akademis mereka. Total persetujuan mencapai 94%, yang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap aplikasi ini sebagai sarana pembelajaran. Di sisi lain, pernyataan ketiga, "Ukuran Telegram mempersulit saya dalam penggunaannya," menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun 43% responden tidak setuju dengan klaim tersebut, masih ada 30% yang menyatakan kurang setuju. Ini menunjukkan adanya sebagian mahasiswa yang mungkin merasa tidak nyaman dengan ukuran aplikasi, meskipun tidak sepenuhnya menganggapnya sebagai kendala. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi Telegram dianggap sebagai alat bantu yang efektif, dengan pemahaman tampilan yang baik di kalangan mahasiswa. Rata-rata penilaian keseluruhan mencapai 80%, yang mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap tampilan Telegram dalam konteks pembelajaran.

### **Respon Afektif**

Respon afektif adalah respon yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon Afektif ialah respon yang timbul apabila ada perubahan dari yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Perasaan dan emosi umumnya disifatkan sebagai keadaan (state) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Emosi dialami oleh individu sebagai emosi senang yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, dengan Tingkat intensitas yang berbeda-beda. Namun demikian perasaan senang dan tidak senang bukanlah satu-satunya dimensi dari perasaan (Adzikri, 2023).

1. Motivasi. Analisis mengenai motivasi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran mata kuliah Arab Melayu menunjukkan hasil yang cukup positif. Terdapat dua pernyataan yang diuji: satu pernyataan positif dan satu pernyataan negatif. Pada pernyataan positif, yaitu "Telegram memotivasi saya untuk mempelajari mata kuliah Arab Melayu," data menunjukkan bahwa 65% responden setuju dan 7% sangat setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa aplikasi Telegram berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Meskipun ada 22% responden yang kurang setuju dan 6% yang mengekspresikan ketidakpuasan, mayoritas masih percaya pada kemampuan aplikasi ini untuk mendukung proses belajar mereka. Hal ini mencerminkan bahwa Telegram dipandang sebagai alat yang bermanfaat dalam konteks akademik, meskipun ada beberapa suara skeptis yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pandangan tersebut. Pada pernyataan negatif, "Penggunaan Telegram tidak memotivasi saya untuk belajar Arab Melayu," 46% responden tidak setuju dengan klaim tersebut, dan 21% sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden meyakini bahwa Telegram memiliki potensi untuk memotivasi. Namun, ada juga 24% yang menyatakan kurang setuju, yang mencerminkan keraguan tentang pengaruh aplikasi ini. Persentase kecil responden yang setuju atau sangat setuju menunjukkan bahwa terdapat pandangan yang berbeda terkait efektivitas Telegram dalam konteks motivasi belajar. Secara keseluruhan, hasil data menunjukkan bahwa aplikasi Telegram secara umum diterima baik sebagai alat yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Arab Melayu, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 69,5%. Meskipun demikian, perbedaan pendapat di antara

responden menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas aplikasi ini dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

2. **Ketertarikan.** Analisis mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran mata kuliah Arab Melayu menunjukkan hasil yang sangat positif. Terdapat tiga pernyataan yang diuji, di mana dua pernyataan bersifat positif dan satu bersifat negatif. Pada pernyataan positif pertama, "Telegram memiliki tampilan yang baik sehingga mudah untuk dipahami," data menunjukkan bahwa 75% responden setuju dan 17% sangat setuju, menghasilkan nilai respons 92%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa aplikasi Telegram memiliki desain yang mendukung pemahaman dan penggunaan yang mudah. Meskipun ada 8% responden yang kurang setuju, pandangan mayoritas sangat mendukung efektivitas tampilan aplikasi. Pada pernyataan positif kedua, "Telegram memudahkan saya meninjau kembali materi yang dipelajari sebelumnya," 59% responden sangat setuju dan 35% setuju, dengan total nilai respons 94%. Ini menegaskan bahwa aplikasi Telegram dianggap sebagai alat yang sangat membantu dalam proses revisi dan pemulihan materi, menunjukkan keunggulan dalam mendukung proses belajar. Di sisi lain, pernyataan negatif, "Telegram menggunakan banyak kombinasi jenis huruf sehingga saya tidak tertarik menggunakannya," menunjukkan bahwa 53% responden tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju, menghasilkan nilai respons 73%. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak merasakan masalah terkait variasi jenis huruf dalam aplikasi, sehingga ketertarikan mereka tetap terjaga. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator ketertarikan mencapai 86%, yang menunjukkan bahwa aplikasi Telegram sangat baik dalam menarik perhatian mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa Telegram dianggap efektif dalam mendukung pengalaman belajar mahasiswa, dengan tampilan yang memadai dan kemudahan dalam meninjau materi pembelajaran.
3. **Rasa Ingin Tahu.** Analisis mengenai indikator rasa ingin tahu mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu menunjukkan hasil yang cukup positif. Pada pernyataan positif, "Telegram menambah rasa ingin tahu saya untuk mempelajari pembelajaran Arab Melayu," sebanyak 63% responden setuju dan 8% sangat setuju, menghasilkan nilai respons 71%. Ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa merasa aplikasi Telegram efektif dalam memicu rasa ingin tahu mereka untuk belajar lebih dalam. Di sisi lain, pada pernyataan negatif, "Telegram tidak menambah rasa ingin tahu saya untuk mempelajari pembelajaran Arab Melayu," 36% responden tidak setuju dan 21% sangat tidak setuju, yang menghasilkan nilai respons 57%. Meskipun ada beberapa keraguan, mayoritas mahasiswa cenderung percaya bahwa Telegram memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar mereka. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk indikator rasa ingin tahu mencapai 64%, yang menunjukkan bahwa aplikasi Telegram dianggap baik dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Arab Melayu. Hasil ini mencerminkan adanya keyakinan yang kuat dari mayoritas mahasiswa terhadap kontribusi positif aplikasi ini dalam proses belajar mereka.

### **Respon Konatif**

Konatif merupakan respon yang berkaitan dengan tingkah laku sebenarnya, termasuk tingkah laku dan kebiasaan. Respon yang berupa perilaku muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Ketika suatu rangsangan dan respon dipasangkan atau dikondisikan, maka terbentuklah perilaku baru sebagai respon terhadap rangsangan yang dikondisikan. Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya suatu respon tertentu (Adzikri, 2023).

1. Bertanya dan Tanggapan.. Analisis terhadap indikator bertanya dan tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran Arab Melayu menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada pernyataan positif, "Telegram membuat saya dapat bertanya dan menanggapi tentang materi pembelajaran Arab Melayu dengan mudah," sebanyak 54% responden setuju dan 42% sangat setuju, menghasilkan nilai respons 96%. Ini menandakan bahwa aplikasi Telegram dianggap sangat efektif dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara mahasiswa. Pada pernyataan negatif, "Telegram semakin membuat saya sulit untuk bertanya dan menanggapi materi pembelajaran Arab Melayu," 41% responden tidak setuju dan 38% sangat tidak setuju, menghasilkan nilai respons 79%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak merasakan hambatan dalam bertanya atau memberikan tanggapan. Selain itu, pada pernyataan "Jika ada pertanyaan dan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan dalam pembelajaran saya hanya diam," 45% responden menyatakan tidak setuju dan 41% sangat tidak setuju, dengan total nilai respons 86%. Ini mencerminkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram berhasil mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk indikator bertanya dan tanggapan mencapai 87%, menunjukkan bahwa aplikasi Telegram sangat baik dalam mendukung interaksi akademik, mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam pembelajaran Arab Melayu.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Telegram memberikan dampak yang sangat positif dalam pembelajaran mata kuliah Arab Melayu. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021, terdapat tiga jenis respon yang menunjukkan efektivitas aplikasi ini yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Respon Kognitif pada penelitian ini mengidentifikasi tiga indikator pemahaman yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa aplikasi Telegram efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta memudahkan akses dan pemahaman materi Arab Melayu. Sementara respon afektif pada penelitian ini terdapat tiga indikator yang dianalisis yang mengindikasikan bahwa Telegram berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa, mendorong keterlibatan aktif melalui pengingat tugas, diskusi grup, dan materi tambahan. Terakhir yaitu respon konatif ini menunjukkan bahwa aplikasi Telegram efektif dalam memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta antar mahasiswa. Fitur diskusi grup, kemampuan bertanya, dan berbagi materi memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas interaksi akademik. Hasil penelitian ini menegaskan potensi besar aplikasi Telegram sebagai alat bantu pendidikan yang tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memotivasi dan menarik minat mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa teknologi seperti Telegram dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adzikri, A. F. F. (2023). *Respon Remaja di Desa Air Hitam Kabupaten Kepahiang tentang Konten Islami pada Media Sosial "tik tok."* <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5679/1/1> Respon R3maja Di Desa Air Hitam Kabupaten Kepahiang Tentang Konten Islami Pada Media Sosial .pdf
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 05(04), 36–38.

- Fitriansyah, F. dan A. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(Cakrawala-Jurnal Humaniora), 113. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Maulidiyah, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p75--88>
- Rafikayuni, Eka, A., & Reni, M. (2017). IKIP PGRI Pontianak Respon Siswa terhadap LKS Berbasis Predict Observe Explanation (POE) pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X. In *Seminar Nasional Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak "Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA dan Teknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan."* PGRI Pontianak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sugiyono (Ed.), *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta. <file:///C:/Users/Acer/Documents/SKRIPSI MARNELIA FIX/Seminar Hasil Marnelia/6b0d344e2368e69209b8286c24e67a4a.pdf>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.ejournal.id/fateksa/article/view/38>
- Zahra, Alifarose Syahda, Z. I. (2021). Telegram sebagai Media Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19 di IAIN Tulungagung. *Koulutus*, 4. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/700-Article Text-2046-1-10-20220131 \(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/700-Article Text-2046-1-10-20220131 (2).pdf)